

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri manufaktur merupakan sektor yang memiliki pengaruh yang paling besar terhadap ketersediaan *supply* barang domestik dan perekonomian Indonesia yaitu sebesar 2.152.592,9 miliar rupiah selama tahun 2013 disusul oleh sektor pertanian, perternakan, kehutanan, perdagangan dan jasa (data Produk Domestik Bruto Per lapangan usaha BPS 2012-2013). Kontribusi yang besar menjadikan manufaktur menarik sebagai sektor investasi.

Keuntungan maksimal dari industri manufaktur diperoleh melalui penjualan hasil produksi dengan harga semaksimal mungkin dengan tetap memproduksi pada *range* biaya yang efisien. Durasi konversi bahan mentah (*raw material*) dan barang setengah jadi (*work in process goods*) hingga terjual berupa barang jadi (*finished goods*) di pasar menentukan performa industri manufaktur dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dan juga nilai perusahaan dari sisi investasi.

Perusahaan manufaktur (untuk selanjutnya disebut perusahaan) yang memiliki durasi pendek dalam proses produksi bahan hingga terjual berupa barang jadi dengan harga yang maksimal memberikan daya tarik investasi di pasar dikarenakan resiko yang timbul dianggap relatif berkurang ditambah dengan kemampuan menghasilkan pengembalian yang cepat dan signifikan (Gunasekaran et al., 2004). Hal ini sesuai dengan sifat dasar investor yang cenderung

menghindari resiko sambil tetap berharap pada pengembalian yang tinggi (Jensen, 1968).

Performa perusahaan jika dilihat dari sudut pandang siklus kas atau disebut juga sebagai *Cash Conversion Cycle*) dipengaruhi oleh strategi manajemen arus kas (*cash flow management*) yang dipilih. Manajemen arus kas telah menjadi elemen penting dari banyak strategi operasional perusahaan (Fisher 1998; Quinn 2011).

Kebijakan arus kas suatu perusahaan dengan cara mengatur modal kerja yang berbentuk penerimaan kas dari para pelanggan (*cash receivables from customers*), kepemilikan persediaan (*inventory holdings*) dan pembayaran kas kepada para supplier (*cash payments to suppliers*) secara luas terhubung pada perbaikan performa keuangan perusahaan (Richards dan Laughlin, 1980; Stewart, 1995). Ketiga faktor tersebut normalnya dipengaruhi oleh keputusan operasi perusahaan dan dimanipulasi sesuai kebutuhan (Ozbayraka dan Akgön, 2006).

Perusahaan manufaktur dapat meningkatkan likuiditas dan posisi kompetitif mereka dengan memanipulasi arus kas (Brewer dan Speh, 2000; Farris dan Hutchison, 2002,2003; Christopher dan Ryals, 1999; Moss dan Stine, 1993). Manajemen arus kas yang efektif meningkatkan likuiditas perusahaan yang juga berakibat pada membaiknya performa keuangan perusahaan (Gitman et al.,1979).

Stewart di tahun 1995 menemukan bahwa *Cash Conversion Cycle* (CCC) berguna sebagai matrik *benchmarking* pada *supply chain* perusahaan manufaktur. CCC memiliki karakter yang bervariasi dengan dipengaruhi oleh industri

perusahaan manufaktur tersebut. Proses untuk mengurangi *CCC* terbukti memiliki hubungan langsung dengan peningkatan keuntungan perusahaan (Randall dan Farris, 2009).

Perubahan pada komponen metrik *CCC* jika dihubungkan dengan perubahan *Tobin's q* menunjukkan bahwa pengurangan pada tagihan piutang yang diwakili oleh durasi *Days of Sales Outstanding (DSO)* dan persediaan yang diwakili oleh durasi *Days of Inventory Outstanding (DIO)* memengaruhi peningkatan performa perusahaan yang terjadi di beberapa kuartal (J.R. Kroes dan A.S. Manikas, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perubahan pada *Cash Conversion Cycle* dan komponen metrik pembentuk arus kas dapat digunakan sebagai alat analisis untuk menilai performa keuangan perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Merujuk pada teori dan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang harus diteliti, yaitu:

“Apakah *Cash Flow Management* memengaruhi performa keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

Menguji apakah dengan menggunakan perubahan pada *Cash Conversion Cycle* (*CCC*) dan metrik pendukungnya dapat melihat pengaruh *Cash Flow Management* terhadap performa keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi tambahan terhadap cara penilaian performa perusahaan manufaktur di Indonesia dengan melihat pada perubahan *CCC* atau *OCC* dan perubahan metrik arus kas secara bersamaan.
2. Sebagai informasi tambahan mengenai pentingnya kemampuan *Cash Flow Management* pada perusahaan manufaktur terhadap peningkatan performa perusahaan.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai *Cash Flow Management* dan performa perusahaan manufaktur.
4. Sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia dengan melihat dari sisi perubahan metrik arus kas dan durasi pengembalian kas.

1.5 Lingkup dan Batasan Penelitian

Data yang dipergunakan pada penelitian ini dibatasi pada data perusahaan manufaktur yang telah melakukan *listing* di pasar modal negara Indonesia dengan mengambil dua belas periode kuartal laporan keuangan 2010-2013 yang bersumber dari IDX dan Thompson Reuters.

Pertimbangan untuk menggunakan data perusahaan terbuka dikarenakan perusahaan manufaktur yang telah melakukan listing saham di bursa efek memiliki kecenderungan integrasi *supply chain* yang dipengaruhi oleh suplier dan pelanggan dimana hal ini berakibat pada fleksibilitas jangka waktu pembayaran transaksi dan juga penyimpanan jenis persediaan barang (Swaminathan et al.,1998; Capkun et al.,2009).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penelitian ini terbagi dalam lima bab, yaitu:

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta lingkup dan batasan penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori-teori dan penjelasan mengenai *Cash Flow Management*, *Cash Conversion Cycle* dan faktor-faktor pendukung pembentuk yang akan mendukung penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam perhitungan dan analisa penelitian, yang meliputi data-data faktor pembentuk *Cash Conversion Cycle* yang diduga memengaruhi performa keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil data yang telah dihitung dan diolah beserta analisa dari metode yang dipakai.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan pembahasan. Berikut saran berdasarkan kondisi data yang sesungguhnya.

